

RPSEP-68

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* PT. NUSA PERKASA JAYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA PEJUKUTAN KECAMATAN NUSA PENIDA KABUPATEN KLUNGKUNG

Heri Wahyudi (heriw@ut.ac.id)
UPBJJ-UT Denpasar

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pejukutan Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan kemudian mempelajari fenomena yang ada di lapangan. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai wakil populasi. populasi penelitian ini sebanyak 825 orang, maka dilakukan dengan teknik sampling menggunakan rumus Solvin dengan batas kesalahan 15%. Dengan menggunakan rumus Slovin: $n = N / (1 + Ne^2) = 825 / (1 + 825(0,15)^2) = 42,17$ dibulatkan menjadi 42. Jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 42 orang. Berdasarkan hasil penelitian dengan koesioner diperoleh kesimpulan bahwa “Cooperate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Pejukutan Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung . Hal ini berarti Cooperate Social Responsibility (CSR) mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di desa Pejukutan Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Implementasikan program CSR dalam upaya pengembangan masyarakat PT Nusa Perkasa Jaya yang berfokus pada program pemberdayaan bidang pendidikan dan ekonomi dirasakan telah membantu masyarakat sekitar serta dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan saat ini telah berjalan efektif.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibilities (CSR), Pemberdayaan Masyarakat, Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, Bali adalah salah satu provinsi yang berhasil menurunkan angka kemiskinan. Menurut pemerintah provinsi Bali, keberhasilan dalam

pengentasan kemiskinan ini tidak bisa dilepaskan dari peranan lembaga *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang ada di Bali. Pada tahun 2010, angka kemiskinan di Bali mengalami penurunan sebanyak 0,25% jika dibandingkan dengan angka kemiskinan pada tahun 2009. Angka kemiskinan pada tahun 2009 sebanyak 181,7 ribu jiwa (5,13 persen) dan turun menjadi 174,93 ribu jiwa (4,88 persen) pada tahun 2010.

Menurunnya jumlah angka kemiskinan ini, menurut pemerintah propinsi Bali tidak lepas dari upaya pemerintah dan pihak swasta melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang responsif terhadap masalah kemiskinan. Namun kondisi kemiskinan yang pada tahun 2010 –awal 2011 ini mengalami penurunan, malah justru diperumit dengan meningkatnya kembali angka kemiskinan pada periode Maret-September 2011. Hal ini berdasarkan dari data hasil Susenas pada September 2011 yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Bali (Maret 2011 – September 2011) meningkat 16,9 ribu yakni berjumlah 183,1 ribu.(BPS Bali,2014)

Nusa Penida adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Klungkung yang wilayahnya terpisah dari wilayah Klungkung daratan. Nusa Penida adalah sebuah pulau yang terletak di sebelah tenggara Bali yang dipisahkan oleh Selat Badung. Di dekat pulau ini terdapat juga pulau-pulau kecil lainnya yaitu Nusa Ceningan dan Nusa Lembongan. Wilayah Nusa Penida tergolong wilayah tandus, daerah kering dengan tekstur tanah berkapur.

Dari hasil survei (studi kelayakan) dan permasalahan yang dihadapi kelompok masyarakat Desa Pejukutan Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung untuk lebih meningkatkan pemberdayaan kelompok masyarakat Dusun Pelilit kiranya perlu dilaksanakan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* melalui PT Nusa Perkasa Jaya yang berfokus pada program pemberdayaan bidang pendidikan dan ekonomi.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah kesepakatan dari *World Summit on Sustainable Development (WS-SD)* di Johannesburg Afrika Selatan 2002 yang ditujukan untuk mendorong seluruh perusahaan di dunia dalam rangka terciptanya suatu pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Peranan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat dipandang sebagai upaya untuk mewujudkan *good corporate governance*, *good corporate citizenship* dan *good business ethics* dari sebuah entitas bisnis. Sehingga perusahaan tidak cukup hanya memikirkan kepentingan *shareholder* (pemilik modal), tetapi juga mempunyai orientasi untuk memenuhi kepentingan seluruh *stakeholders*.

Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya (*cost centre*) melainkan sebagai sarana laba (*profit centre*). Konsep ini menurut merupakan komitmen sektor swasta untuk mendukung terciptanya pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Di lain sisi masyarakat mempertanyakan apakah sektor swasta atau perusahaan yang berorientasi pada usaha memaksimalkan keuntungan-keuntungan ekonomis memiliki komitmen moral untuk meredistribusi keuntungan-keuntungannya membangun masyarakat lokal. Memang sangat sulit dipahami bahwa lembaga kapitalistik melakukan kegiatan nirlaba sebagai manifestasi tanggung jawab moralnya pada masyarakat lokal yang hidupnya di sekitar perusahaan (Zaleha, 2008). *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan sebuah tanggung jawab sosial dari perusahaan terhadap lingkungannya, minimal di tempat mereka melakukan kegiatan usahanya dan hal ini sudah merupakan misi perusahaan, sehingga sebuah Perusahaan yang ingin melakukan kegiatan usahanya secara berkesinambungan, harus mau dan mampu melakukan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan sebaik-baiknya.

PT. Nusa Perkasa Jaya merupakan salah satu perusahaan yang berlokasi di Nusa Penida, bergerak di bidang Kontraktor dan Properti dan diresmikan pada tanggal 28 Oktober 2000, Jenis Pekerjaan umumnya adalah pembangunan gedung dan rehabilitas jalan serta perumahan. Keberadaan perusahaan tersebut telah mampu menyerap lapangan kerja domestik kurang lebih 50 tenaga kerja. Sedangkan manajemen PT. Nusa Perkasa Jaya sendiri memiliki tenaga kerja sekitar 20 orang. Sadar akan tugas dan tanggung jawab sosial seperti yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang, PT. Nusa Perkasa Jaya secara kontinyu dan terprogram telah menerapkan konsep *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam implementasi manajemen usahanya. Secara garis besar, strategi pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Nusa Perkasa Jaya mencakup beberapa wilayah yang ada di sekitar perusahaan. Namun demikian disadari bahwa dinamika perkembangan lingkungan perusahaan berjalan sedemikian cepat, sehingga membutuhkan berbagai inovasi dan kreasi kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang mampu dirasakan secara optimal oleh masyarakat.

Salah satu elemen penting dalam kesejahteraan hidup adalah adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan. Dalam hal ini peran manajemen sangat penting dalam upaya untuk memformulasikan berbagai program dan kegiatan dalam *Corporate Social*

Responsibility (CSR) PT. Nusa Perkasa Jaya, sehingga terjadi hubungan simbiosis mutualisme antara perusahaan dan masyarakat luas. Pada akhirnya berbagai program kegiatan dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Nusa Perkasa Jaya diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

PT Nusa Perkasa Jaya bersama dengan LPM Desa Pejukutan memberikan modal usaha dan pelatihan bagi pelaku usaha kecil di desa Pejukutan, memberikan program pendidikan berupa beasiswa bagi anak berprestasi dan pemberian perlengkapan sekolah seperti buku dan alat tulis di desa Pejukutan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Nusa Perkasa Jaya telah melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility

Apa itu *Corporate Social Responsibility* (CSR)? terdapat beberapa definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR). Salah satu yang cukup menarik adalah yang dibuat oleh lingkaran studi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Indonesia yakni “Upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan tujuan pembangunan berkelanjutan”. Secara implisit, definisi tersebut berarti mengajak perusahaan untuk bersungguh-sungguh dalam upaya memberikan manfaat atas kehadirannya bagi umat manusia saat ini. Meminimalkan dampak negatif adalah bagian dari usaha memberikan manfaat di masa yang akan datang (Nurkimah,2012)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu bentuk tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai tanggungjawab sosial terhadap lingkungan sekitar perusahaan berada. Kemunculan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak bisa dilepaskan dari konteks *good corporate governance*. Seiring dengan menurunnya tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan-perusahaan, muncul beberapa pemikiran mengenai tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Salah satu point dari tata kelola perusahaan yang baik bukan hanya pada penegakan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas dan partisipasi oleh perusahaan, tapi juga pertanggungjawaban perusahaan juga diwujudkan dalam kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial (Priyanto. 2008)

Tanggung jawab perusahaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan (*community wellbieng*) melalui diskresi-diskresi praktek-praktek bisnis dan kontribusi-kontribusi sumber-sumber perusahaan bagi masyarakat. Konsep “diskresi” disini merujuk pada komitmen sukarela (*voluntary commitment*) bisnis yang dapat memberikan kontribusi-kontribusi terhadap pembangunan masyarakat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kepedulian organisasi bisnis dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik eksternal. Substansi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan dalam rangka memperkuat keberlangsungan (*sustainability*) perusahaan dengan melakukan kerja sama antar stakeholder yang difasilitasi oleh perusahaan melalui program pengembangan masyarakat (*community development*). Oleh karena itu, laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan cermin dari tingkat keberlangsungan dan bagaimana cara perusahaan menjawab perubahan ekonomi, sosial dan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) sesungguhnya merupakan salah satu upaya perusahaan dalam menunjukkan etika sosialnya dalam membangun kinerja jangka panjang (Kurniawan. 2013)

Pengembangan Masyarakat

Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi tuntutan tak terelakkan seiring munculnya komunitas disekitar perusahaan. Perusahaan sadar bahwa keberhasilannya tidak hanya didukung oleh faktor internal, melainkan juga karena adanya pengaruh dari komunitas sekitar perusahaan. Salah satu upaya perusahaan dalam menjalin hubungan yang baik dengan komunitas sekitarnya adalah dengan melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berbasis pengembangan masyarakat atau *community development* (CD). *Community development* adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang diselenggarakan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik.

Erni (2011) mengungkapkan ada 3 kategori ruang lingkup program CD, yaitu:

1. *Community Relation*; yaitu kegiatan-kegiatan yang menyangkut pengembangan kesepahaman melalui komunikasi dan informasi kepada para pihak yang terkait. Dalam kategori ini, program cenderung mengarah pada bentuk-bentuk kedermawanan (*charity*) perusahaan. Dari hubungan ini, dapat dirancang pengembangan hubungan yang lebih mendalam dan terkait dengan bagaimana mengetahui kebutuhan-kebutuhan

dan masalah-masalah yang ada di komunitas lokal sehingga perusahaan dapat menerapkan program selanjutnya.

2. *Community Services*; merupakan pelayanan perusahaan untuk memenuhi kepentingan komunitas ataupun kepentingan umum. Dalam kategori ini, program-program dilakukan dengan adanya pembangunan secara fisik, seperti sektor kesehatan, keagamaan, pendidikan, transportasi dan sebagainya yang berupa puskesmas, sekolah, rumah ibadah, jalan raya, dan sumber air minum. Inti dari kategori ini adalah kebutuhan yang ada di komunitas dan pemecahan tentang masalah yang ada di komunitas, dilakukan oleh komunitas sendiri dan perusahaan hanya sebagai fasilitator dari pemecahan masalah yang ada di komunitas. Kebutuhan-kebutuhan yang ada di komunitas dianalisis oleh para *community development officer*.
3. *Community Empowering*; merupakan program-program yang berkaitan dengan pemberian akses yang lebih luas kepada komunitas untuk menunjang kemandiriannya, misalnya pembentukan koperasi. Pada dasarnya, kategori ini melalui tahapan-tahapan lain seperti melakukan *community relation* pada awalnya, yang kemudian berkembang pada *community service* dengan segala metodologi panggilan data dan kemudian diperdalam melalui ketersediaan pranata sosial yang sudah lahir dan muncul di komunitas melalui program kategori ini.

Erni (2011) juga mengemukakan bahwa *Community Development* (Pengembangan Masyarakat) sebagai salah satu dari tujuh isu *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sarana aktualisasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang paling baik jika dibandingkan dengan implementasi yang hanya berupa *charity*, *philanthropy*, atau dimensi-dimensi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lain, karena dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat terdapat prinsip-prinsip kolaborasi kepentingan bersama antara perusahaan dengan komunitas, adanya partisipasi, produktivitas, keberlanjutan, dan mampu meningkatkan perasaan solidaritas.

Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Dalam membahas kesejahteraan, tentu harus diketahui dahulu tentang pengertian sejahteraan. Sejahtera menurut W.J.S Poerwadarmita adalah 'aman, sentosa, dan makmur'. Sehingga arti kesejahteraan itu meliputi kemandirian, keselamatan dan kemakmuran. Dalam arti sempit, kata sosial menyangkut sektor kesejahteraan sosial sebagai suatu bidang atau bagian

dari pembangunan sosial atau kesejahteraan rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, terutama yang dikategorikan sebagai kelompok yang tidak beruntung dan kelompok rentan. Yaitu hal yang menyangkut program-program atau pelayanan-pelayanan sosial untuk mengatasi masalah-masalah sosial seperti, kemiskinan, ketelantaran, ketidakberfungsian fisik dan psikis, tuna sosial, tuna susila dan kenakalan remaja.

Kesejahteraan sosial memiliki arti kepada keadaan yang baik, kebahagiaan dan kemakmuran, banyak orang yang menamainya sebagai kegiatan amal. Di Amerika Serikat kesejahteraan sosial juga diartikan sebagai bantuan public yang dilakukan pemerintah bagi keluarga miskin dan anak-anak mereka. Para pakar ilmu sosial mendefinisikan kesejahteraan sosial dengan tinggi rendahnya tingkat hidup masyarakat (Midgaey,2005)

Kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Di dalamnya tercakup pula unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, budaya, dan sebagainya. Salah satu landasan hukum yang dijadikan acuan adalah undang-undang nomor 6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial. Dalam penjelasan umum ditetapkan bahwa “lapangan kesejahteraan sosial adalah sangat luas dan kompleks, mencakup antara lain, aspek-aspek pendidikan, kesehatan, agama, tenaga kerja, kesejahteraan sosial (dalam arti sempit), dan lain-lain ” (Edi,2004)

Dalam pola dasar kesejahteraan sosial bahwa hakikat pembangunan kesejahteraan sosial adalah upaya peningkatan kualitas kesejahteraan sosial perorangan, kelompok, dan komunitas masyarakat yang memiliki harkat dan martabat, dimana setiap orang mampu mengambil peran dan menjalankan fungsinya dalam kehidupan. Pada dasarnya semua manusia, keluarga, komunitas dan masyarakat memiliki kebutuhan sosial yang harus dipenuhi agar mereka dapat mencapai yang dimaksud dengan kebahagiaan sosial. Kebutuhan tersebut merujuk pada kebutuhan biologis, pendidikan, kesehatan yang layak dan juga interaksi sosial yang harmonis. Akhirnya kesejahteraan sosial terjadi pada komunitas yang dapat menciptakan kesempatan sosial bagi penduduknya untuk meningkatkan dan merealisasikan potensi-potensi yang ada.

Kesejahteraan atau yang biasa disebut kesejahteraan sosial merupakan serangkaian aktifitas yang terorganisir yang ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas hidup, relasi sosial, serta peningkatan kehidupan masyarakat yang selaras dengan standard an norm-norma masyarakat sebagai tujuan merupakan cita-cita, pedoman dan aspirasi agar terpenuhinya kebutuhan materi, sosial dan spiritual. Terkait dengan hal ini spicker yang dikutip isbandi menggambarkan kaitan dengan kebijakan sosial sekurang-kurangnya mencakup lima bidang utama yang disebut dengan Big Five Yaitu: bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang perumahan, bidang jaminan sosial, bidang pekerjaan sosial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

karakteristik Jawaban responden yang diukur dalam penelitian ini adalah umur. Berdasarkan umur, Responden terbanyak berusia 30-40 tahun (61,90%), sedangkan responden yang berusia diatas 50 tahun adalah (38,09%). Jumlah sampel penelitian sebanyak 42 orang di wilayah desa Pelilit Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung Tabel analisis deskriptif berisikan mengenai karakteristik dari responden penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Keterangan Umur	Total	Persentase
30 – 40	26	61,90%
> 50	16	38,09 %.
Total	42	100 %

(Sumber: responden masyarakat desa Pelilit)

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa mayoritas usia responden adalah 30-40 tahun sebesar 61,90 % dan >50 tahun sebesar 38,09%.

karakteristik Jawaban responden Tentang Cooperate Social Responsibility variable (X) dapat dijelaskan pada table 3.2

Tabel 3.2. Jawaban Responden Tentang Cooperate Social Responsibility (CSR) (X)

No	Pertanyaan	Frekuensi									
		5	%	4	%	3	%	2	%	1	%
1	Pertanyaan_1	12	28,57	24	57,14	5	11,9	1	2,38	0	0
2	Pertanyaan_2	8	19,04	19	45,23	11	26,19	4	9,52	0	0
3	Pertanyaan_3	1	2,38	24	57,14	16	38,09	1	2,38	0	0

4	Pertanyaan_4	7	16,67	25	59,52	6	14,28	1	2,38	0	0
5	Pertanyaan_5	3	7,14	22	52,38	16	38,09	1	2,38	0	0
6	Pertanyaan_6	5	11,9	17	40,47	19	45,23	1	2,38	0	0
7	Pertanyaan_7	1	2,38	25	59,52	14	33,33	2	4,76	0	0
8	Pertanyaan_8	9	21,42	22	52,38	11	26,19	0	0	0	0
9	Pertanyaan_9	5	11,9	25	59,52	11	26,19	1	2,38	0	0
10	Pertanyaan_10	10	23,8	21	50	10	23,8	1	2,38	0	0
11	Pertanyaan_11	0	0	15	35,71	16	38,09	11	26,19	0	0
12	Pertanyaan_12	0	0	29	69,04	11	26,19	2	4,76	0	0

(Sumber: Hasil Jawaban responden masyarakat desa Pelilit)

Hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 42 orang responden untuk variabel Cooperate Social Responsibility (CSR) pada Tabel 3.2. yaitu:

1. Pada butir 1 (Program CSR yang diberikan oleh PT. Nusa Jaya Perkasa sangat bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat) 28,57% responden menjawab sangat setuju, 57,14% responden menjawab setuju, 11,9% responden kurang setuju, 2,38% responden menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju. Mayoritas responden menyatakan setuju, hal ini menunjukkan bahwa responden mengetahui pentingnya peranan CSR untuk kesejahteraan masyarakat.
2. Pada butir 2 (Program CSR yang diadakan oleh PT. Nusa Jaya Perkasa sesuai dengan harapan saya) 19,04% responden menjawab sangat setuju, 45,23% responden menjawab setuju, 26,19% responden menjawab kurang setuju, 9,52% responden menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.
3. Pada butir 3 (Program CSR yang dilaksanakan murni bertujuan baik) 2,38% responden menjawab sangat setuju, 57,14% responden menjawab setuju, 38,09% responden menjawab kurang setuju, 2,38% responden menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.
4. Pada butir 4 (Kegiatan yang dilaksanakan dalam CSR membantu saya dalam menjalankan kegiatan sehari-hari) 16,67% responden menjawab sangat setuju, 59,52% responden menjawab setuju, 14,28% responden menjawab kurang setuju, 2,38% responden menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.
5. Pada butir 5 (Metode pelaksanaan yang dilakukan sangat mudah untuk dipahami) 7,14% responden menjawab sangat setuju, 52,38% responden menjawab setuju,

38,09% responden menjawab kurang setuju, 2,38% responden menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

6. Pada butir 6 (Penyampaian informasi yang digunakan sesuai dengan harapan masyarakat) 11,9% responden menjawab sangat setuju, 40,47% kepala sekolah menjawab setuju, 45,23% responden menjawab kurang setuju, 2,38% responden menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.
7. Pada butir 7 (Program CSR yang dilakukan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat) 2,38% responden menjawab sangat setuju, 59,52% responden menjawab setuju, 33,33% responden menjawab kurang setuju, 4,76% responden menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.
8. Pada butir 8 (Program CSR yang diberikan tepat sasaran) 21,42% responden menjawab sangat setuju, 52,38% responden menjawab setuju, 26,19% responden menjawab kurang setuju, 0% responden menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.
9. Pada butir 9 (Peruntukan bantuan yang diberikan sangat jelas) 11,9% responden menjawab sangat setuju, 59,52% responden menjawab setuju, 26,19% responden menjawab kurang setuju, 2,38% responden menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.
10. Pada butir 10 (Program CSR yang dilakukan meningkatkan hubungan sosial dengan masyarakat) 23,8% responden menjawab sangat setuju, 50% responden menjawab setuju, 23,8% responden menjawab kurang setuju, 2,38% responden menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.
11. Pada butir 11 (Adanya tindak lanjut dalam dalam setiap pelaksanaan kegiatan) 0% responden menjawab sangat setuju, 35,71% responden menjawab setuju, 38,09% responden menjawab kurang setuju, 26,19% responden menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada butir 12 (Hasil yang didapat dari kegiatan CSR tersebut sangat bagus) 0% responden menjawab sangat setuju, 69,04% responden menjawab setuju, 26,19% responden menjawab kurang setuju, 4,76% responden menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

karakteristik Jawaban responden Tentang kesejahteraan masyarakat variable (Y) dapat dijelaskan pada table 3.3

Tabel 3.3. Jawaban Responden Tentang Kesejahteraan Masyarakat (Y)

No	Pertanyaan	Frekuensi									
		5	%	4	%	3	%	2	%	1	%
1	Pertanyaan_13	4	9,52	24	57,14	13	30,95	1	2,38	0	0
2	Pertanyaan_14	0	0	22	52,38	18	42,85	2	4,76	0	0
3	Pertanyaan_15	7	16,66	19	45,23	23	54,76	3	7,14	0	0
4	Pertanyaan_16	0	0	0	0	27	64,28	15	35,71	0	0
5	Pertanyaan_17	5	11,9	16	38,09	20	47,61	1	2,38	0	0

(Sumber: Hasil Jawaban responden masyarakat desa Pelilit)

Hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 42 orang responden untuk variabel Kinerja Kepala Sekolah pada Tabel 4.3. yaitu:

1. Pada butir 13 (Dengan CSR ini, saya memiliki kesempatan untuk membangun desa sesuai keahlian saya) 9,52% responden menjawab sangat setuju, 57,14% responden menjawab setuju, 30,95% responden menjawab kurang setuju, 2,38% responden menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.
2. Pada butir 14 (Saya merasa PT. Nusa Jaya Perkasa dapat dipercaya dan memiliki tanggung jawab sosial) 0% responden menjawab sangat setuju, 52,38% responden menjawab setuju, 42,85% responden menjawab kurang setuju, 4,76% responden menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.
3. Pada butir 15 (Program CSR PT. Nusa Jaya Perkasa dapat menggali potensi-potensi yang ada di pedesaan) 16,66% responden menjawab sangat setuju, 45,23% responden menjawab setuju, 54,76% responden menjawab kurang setuju, 7,14% responden menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.
4. Pada butir 16 (Dengan program CSR PT. Nusa Jaya Perkasa saya tidak lagi bergantung kepada orang lain) 0% responden menjawab sangat setuju, 0% responden menjawab setuju, 64,28% responden menjawab kurang setuju, 35,71% responden menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.
5. Pada butir 17 (Saya terpacu untuk membangun desa saya) 11,59% responden menjawab sangat setuju, 38,09% responden menjawab setuju, 47,61% responden menjawab kurang setuju, 2,38% responden menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju

PENUTUP

1. Kesimpulan

Data penelitian yang diperoleh dari responden diolah dan dianalisis, kemudian dilakukan pembahasan hasil analisis data tersebut. Berdasarkan pembahasan hasil analisis data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dengan koefisien diperoleh kesimpulan bahwa “Cooperate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Pejukutan dengan koefisien regresi sebesar 0.326. Hal ini berarti Cooperate Social Responsibility (CSR) mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di desa Pejukutan Identifikasi determinasi 0.552 atau sama dengan 55,2% berarti bahwa sebesar 55,2% kesejahteraan masyarakat di desa Pejukutan (Y) dapat dijelaskan oleh Cooperate Social Responsibility (CSR). Serta sisanya 44,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Implementasikan program CSR dalam upaya pengembangan masyarakat PT Nusa Jaya Perkasa yang berfokus pada program pemberdayaan bidang pendidikan dan ekonomi dirasakan telah membantu masyarakat sekitar serta dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan saat ini telah berjalan efektif.

2. Saran

Adapun saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini untuk pengambil kebijakan dan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Dalam memberikan bantuan dana modal, sebaiknya perusahaan melakukan pengawasan dan rutin melakukan peninjauan, agar dana yang diberikan oleh perusahaan, tepat sasaran dan tidak disalahgunakan,
2. Adanya forum di setiap desa dan konsultan dari pihak perusahaan, sangat berperan penting dalam keberhasilan program CSR, sebaiknya perusahaan turun tangan secara langsung dalam mengevaluasi kegiatan CSR serta menampung aspirasi masyarakat mengenai program CSR, sehingga terdapat *feedback* dari kegiatan CSR dan hasilnya lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Kotler, Philip, and Nancy Lee. 2005. *Corporate social responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. USA: Wiley.

Midgley, James (2005), *Pembangunan Sosial; Perspektif Pembangunan dalam Kesejahteraan Sosial*, Deperta Depag RI, Jakarta.

Pirac.2002. *Investing in Our Selves; Giving and Fund Raising In Indonesia*. Phillipine : Asian Development Bank.

Priyanto, Susiloadi, 2008, *Implementasi Corporate Social Responsibility Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan*, Spirit Publik Volume 4, Nomor 2.

Rahman, Reza. *Corporate Social Responsibility*. 2009. PT Buku Kita: Jakarta

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suharto, Edi (2007a), *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*, Bandung: Refika Aditama

Tjokrowinoto, M. 2005. *Pengurangan Kemiskinan Melalui Pariwisata: Perspektif Kebijakan Publik*. Dalam Damanik, J., H.A. dan Raharjana, D.T (Ed). *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata*. Yogyakarta: Kepel Press:53.

Wikipedia (2008), *Corporate Social Responsibility*, http://en.wikipedia.org/wiki/Corporate_social_responsibility.

Zaleha, S. 2008. *Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Inalum Divisi PLTA. Siguragura terhadap Pengembangan Sosio Ekonomi Masyarakat Kecamatan Pintupohan Meranti Kabupaten Toba Samosir*. Tesis. Program Studi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan (PWD). Medan: Universitas Sumatra Utara.

Sumber dari website

http://www.bali.bps.go.id/pressrelease/BRS_Kemiskinan_07_2010.pdf, diakses pada tgl 25/2/2011

http://bali.bps.go.id/index.php?reg=pdf_read&file=brs/miskin/brs_miskin_01_2012.pdf, diakses 17/4/2012

<http://www.dictionary.com>